

BAB I

PENDAHULUAN

Memberikan penjelasan umum perihal tugas akhir ini yang meliputi judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika penulisan.

1.1 Pengertian Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diangkat adalah **“Akademi Sepak Bola di Solo Baru dengan pendekatan Arsitektur Metafora”**. Untuk mengetahui pengertian dari judul tersebut, maka diuraikan pengertian dari setiap rangkaian kata yang digunakan untuk menyusun judul laporan.

Akademi	: Lembaga pendidikan tinggi yang mendidik tenaga profesional. (https://kbbi.web.id/akademi , 2019).
Sepak Bola	: Salah satu cabang olahraga yang dimainkan kedua tim yang saling berhadapan, masing-masing tim beranggotakan sebelas orang, menggunakan bola sepak yang berlangsung selama 2x45 menit, kemengangan ditentukan dengan selisih gol yang masuk ke gawang lawan.
Solo Baru	: Kota satelit antara Kota Surakarta dengan Kabupaten Sukoharjo dengan lokasi yang strategis peruntukan pengembangan di sektor perekonomian. (RUTRK Kabupaten Sukoharjo, 2011-2031).
Metafora	: Pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan. (https://kbbi.web.id/metafora , 2019).

Pengertian secara keseluruhan dari “Akademi Sepak Bola di Solo Baru dengan pendekatan Arsitektur Metafora” adalah sebuah lembaga pendidikan yang mewadahi kegiatan pembinaan, pelatihan, pendidikan, dan penelitian tentang olahraga sepakbola, serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas memadai yang berskala Internasional, dengan menerapkan pendekatan arsitektur metafora.

1.2 Latar Belakang

Saat ini olahraga sepak bola menjadi salah satu olahraga yang paling diminati dan digemari oleh hampir semua orang di dunia. Sepak bola juga dapat dinikmati oleh semua kalangan usia dan lapisan masyarakat.

Hingga saat ini, tidak ada olahraga yang mendapatkan sambutan yang paling meriah dan gegap gempita dari masyarakat di berbagai negara selain olahraga sepak bola. Sepak bola modern kini berkembang dari masa ke masa. Banyak aspek yang mempengaruhi dalam proses berkembangnya olahraga sepak bola ini diantaranya aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik dan hiburan.



Gambar 1. 1 Antusiasme Supporter Indonesia

Sumber: <https://www.bola.com/>, 2019

Perkembangan sepak bola di Indonesia terus mengalami pasang surut. Persatuan Sepak Bola Indonesia (PSSI) yang didirikan tahun 1930 di Yogyakarta, Indonesia, terus berupaya menjaga eksistensinya di dunia sepak bola. Berbagai kompetisi pun diikuti agar persepakbolaan Indonesia bisa diakui di kancah Internasional. Walaupun sepak bola di negara ini sangat populer, tetapi untuk kawasan ASEAN apalagi di tingkat Asia dan Dunia, Tim nasional Indonesia

prestasinya masih belum menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari prestasi sepak bola Indonesia yang masih jauh tertinggal dan belum menunjukkan prestasi yang maksimal. Keberhasilan dalam mencapai prestasi yang maksimal tidak lepas dari pembinaan para pemain muda sejak usia muda.

Salah satu penyebab utama dari menurunnya prestasi sepak bola nasional adalah kurang lancarnya proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkecimpung di dunia sepak bola nasional. Imbasnya pembinaan dan pengembangan pemain muda ikut terganggu akibat minimnya sarana dan fasilitas untuk berlatih. Dampak selanjutnya adalah tersendatnya regenerasi pemain karena para pemain muda kurang memiliki kesiapan, kemampuan, dan pengalaman untuk menggantikan pemain senior yang prestasinya mulai menurun.

Pada kenyataannya hingga saat ini Indonesia masih kurang dalam sarana dan fasilitas pembinaan dan pelatihan yang memadai dan memenuhi standar internasional. Pada prinsipnya proses pembinaan sepak bola yang kompetitif tidak mungkin terselenggara tanpa didukung sarana dan fasilitas pengembangan terpadu yang representatif.

Sarana dan fasilitas pelatihan sepak bola untuk pembelajaran teoritis dan praktis secara khusus belum ada di Indonesia. Selama ini pengembangan pemain sepak bola hanya berupa pembelajaran praktis saja, bukan dalam studi yang terpadu. Diklat-diklat yang sudah ada seperti Diklat Ragunan, Diklat Sawangan, Diklat Salatiga, dsb belum menyentuh area pembelajaran teoritis sepak bola (dapat berupa studi literatur, diskusi, seminar, penelitian, dan pengembangan, dll). Pusat studi ini dibutuhkan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembinaan dan pengembangan sepak bola nasional. Tempat-tempat seperti ini sudah sangat banyak di Eropa, yang merupakan pusat perkembangan sepak bola dunia, sebagai sarana pembentukan bibit-bibit pemain seperti sekolah sepak bola Manchester City, Real Madrid, dan akademi sepak bola ajax (Belanda), dll.

Pembinaan yang dilakukan dari usia muda salah satunya melalui Akademi Sepak Bola, yang merupakan wadah pembinaan sepak bola yang paling tepat.

1.3 Potensi Sepak Bola di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya

Sukoharjo adalah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, dimana pusat pemerintahannya berada di Kota Sukoharjo, sekitar 10 km sebelah selatan Kota Surakarta, memiliki potensi sangat besar dalam perkembangan sepak bola. Masyarakatnya memiliki antusiasme begitu luar biasa pada olahraga ini. Menjamurnya Sekolah Sepak Bola (SSB), dan maraknya even-even sepak bola yang berlangsung tiap tahunnya, dari level kompetisi resmi PSSI sampai ke tingkatan tirkam (antar kampung), merupakan indikator paling mudah yang bisa dijadikan pegangan. Ke depan Kota Surakarta juga akan memiliki sebuah stadion sepak bola yang berstandar Internasional yaitu Stadion Manahan Solo.

Di Surakarta terdapat 28 klub dan Sekolah Sepak Bola (SSB) yang membina anak usia muda, mulai dari kelompok Usia 10 tahun, U-13 tahun, U-15 tahun, dan U-18 tahun. Berikut daftar beberapa Klub dan Sekolah Sepak Bola yang berada dibawah naungan Internal Persis Solo, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Klub dan Sekolah Sepak Bola di Sukoharjo dan Sekitarnya

No.	Nama Klub	Status
1	PERSIHARJO SUKOHARJO	Anggota Liga 3 PSSI
2	POP	Divisi 1 Persis
3	Sparta	Divisi 1 Persis
4	AT Farmasi	Divisi 1 Persis
5	Mars	Divisi 1 Persis
6	PSHW	Divisi 1 Persis
7	TNH	Divisi 1 Persis
8	MTA	Divisi 1 Persis
9	HMW	Divisi 1 Persis
10	PDAM	Divisi 1 Persis
11	ASMI	Divisi 1 Persis
12	Monas Putra	Divisi 1 Persis
13	Arseto Amatir	Divisi 2 Persis
14	Angkasa	Divisi 2 Persis
15	UNS	Divisi 2 Persis
16	UMS	Divisi 2 Persis
17	UTP	Divisi 2 Persis

No.	Nama Klub	Status
18	THOR	Divisi 2 Persis
19	PLN	Divisi 2 Persis
20	LDN	Divisi 2 Persis
21	KIM	Divisi 2 Persis
22	BHAKTI 96	Divisi 2 Persis
23	Adidas	Sekolah Sepak Bola
24	Putra Bengawan	Sekolah Sepak Bola
25	Ksatria	Sekolah Sepak Bola
26	Patriot	Sekolah Sepak Bola
27	Bonansa	Sekolah Sepak Bola
28	Angkasa	Sekolah Sepak Bola

Sumber: (Data Komdis PSSI Surakarta, 2018)

Jumlah siswa masing-masing Sekolah Sepak Bola bervariasi, mulai dari 50-an siswa hingga 200-an siswa. Lapangan yang digunakan hanya menyewa atau meminjam milik daerah dan universitas. Pada beberapa Sekolah Sepak Bola jumlah siswa yang sangat banyak tersebut, tidak sebanding dengan luas lapangannya. Lapangan yang digunakan pun kebanyakan belum memenuhi standar kelayakan, baik ukuran maupun kualitasnya.

Sejauh ini di Kabupaten Sukoharjo belum terdapat Sekolah Sepak Bola yang memiliki fasilitas lengkap seperti asrama, ruang kelas, ruang ganti, ruang kebugaran, dan ruang medis. Sarana dan prasarana latihan yang kurang memadai ini mengakibatkan kegiatan pembinaan sepak bola usia muda menjadi kurang optimal.

Pemilihan Surakarta sebagai lokasi sebuah Akademi Sepak Bola bukan tanpa dasar. PSSI sebagai organisasi yang memiliki wewenang dalam mengurus masalah pembinaan nasional, telah jauh hari menetapkan Surakarta sebagai salah satu alternatif lokasi *training center* sepak bola yang rencananya akan dibangun di beberapa tempat di tanah air.

Dengan terfasilitasinya seluruh sarana dan prasarana sepak bola yang dibutuhkan, diharapkan hal ini akan memicu semangat dan prestasi dari para

pemain sehingga tercipta pemain-pemain sepak bola yang mampu berprestasi baik di level nasional maupun internasional.

1.4 Arsitektural Bangunan Sekolah Sepak Bola

Dalam arsitektur, ekspresi suatu desain dapat langsung terlihat pada wujud fisiknya. Ekspresi ini menjadi semacam media komunikasi untuk memperlihatkan apa fungsi dari bangunan tersebut, bagaimana fasadnya, sebesar apa dimensinya dan berbagai pernyataan lainnya yang muncul dari benak seseorang yang melihat bangunan tersebut. Sehingga representasi visual bangunan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memberikan pernyataan tentang tema yang ingin disampaikan bangunan itu sendiri. (Suryawan, 2014)

Arsitektur sebagai media komunikasi harus dapat menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya. Arsitektur bukan hanya sekedar bangunan mati yang tidak memiliki jiwa, namun arsitektur adalah sebuah bentuk bahasa, sehingga merupakan bagian dari komunikasi. Bahasa ini digunakan oleh perancang untuk menyampaikan maksud perancangannya kepada pengguna maupun orang lain. Pendekatan tema metafora dalam arsitektur merupakan sebuah proses pemikiran yang arsitektural. (Suryawan, 2014).

Dari segi arsitektural, bangunan dari Sekolah Sepak Bola yang ada di Surakarta, belum mencerminkan fungsi yang diwadahi sebagai bangunan pelatihan sepak bola. Dengan tidak adanya sarana olahraga yang rekreatif maka para pemain bisa jadi akan merasa jenuh jika harus tinggal dalam waktu yang lama. Untuk itu diperlukan suatu rancangan bangunan akademi sepak bola dengan pendekatan pada arsitektur metafora sehingga dapat menunjang ekspresi bangunan dan dapat mewadahi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan sepak bola.

Dengan melihat latar belakang di atas, maka sangat mungkin di Surakarta dibangun suatu wadah yang berupa Akademi Sepak Bola yang diharapkan mampu menjadi solusi dari kendala yang ada.

Sesuai dengan spirit olahraga yang sportif, spontan, dan dinamis maka Akademi Sepak Bola ini dirancang dengan penekanan perancangan bentuk dan peruangan yang bebas, mengalir, dan menghindari norma-norma perencanaan yang

cenderung kaku dan mengikat. Dari sinilah tema pendekatan pada arsitektur metafora dipilih dan diimplementasikan ke dalam perencanaan dan perancangan Akademi Sepak bola di Solo Baru ini.

Akademi sepak bola ini ditujukan sebagai tempat pembinaan dan pelatihan bagi para pemain muda untuk mencapai prestasi. Prestasi yang dicita-citakan mampu diraih dengan adanya semangat dalam berolahraga. Semangat ditimbulkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor terpenting adalah sarana dan prasarana olahraga yang representatif dan mampu membangkitkan semangat para pemain saat berlatih. Oleh karena itu, pesan semangat dipindahkan ke dalam bentuk tiga dimensi pada bangunan akademi sepak bola.

Bertolak dari pemikiran tersebut, perancang menyusun sebuah konsep perencanaan yang di dalamnya terdapat ide-ide, dan gagasan-gagasan hasil kontemplasi yang dijadikan dasar dalam merancang suatu akademi sepak bola dengan penekanan pada arsitektur metafora yang mampu mengakomodasikan semua angan-angan mengenai pembinaan dan pengembangan sepak bola khususnya di Surakarta dan Indonesia pada umumnya.

1.5 Permasalahan

Dengan prinsip berpegang pada persyaratan-persyaratan umum dan teknis yang harus dipenuhi suatu fasilitas akademi sepak bola, desain akademi sepak bola ini menemui permasalahan pokok, yaitu:

1. Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan sebuah Akademi Sepak bola di Solo Baru yang berstandar internasional dengan menerapkan unsur-unsur arsitektur metafora ke dalam suatu bangunan yang dapat mewadahi kegiatan yang berlangsung sehingga dapat melahirkan pemain-pemain sepak bola berbakat dan berprestasi?
2. Bagaimana wujud fisik Akademi Sepak Bola dengan pendekatan arsitektur metafora sehingga mampu menunjang ekspresi bangunan?

1.6 Tujuan dan Sasaran

1.6.1 Tujuan

- Mewujudkan rancangan konsep suatu Akademi Sepak Bola yang berfungsi sebagai tempat pelatihan, pembinaan, pendidikan, dan penelitian tentang sepak bola dengan menerapkan pendekatan pada arsitektur metafora sehingga dapat menunjang ekspresi bangunan yang mewadahi sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan yang dapat digunakan oleh para pemain sebagai tempat untuk menempa kualitas, kemampuan, dan keahlian dalam bermain sepak bola dengan harapan meningkatkan prestasi pemain dan kualitas persepakbolaan lokal dan nasional.

1.6.2 Sasaran

- Terciptanya suatu bangunan Akademi Sepak Bola yang mampu memenuhi seluruh konsep perencanaan yang ditentukan sebelumnya yang meliputi konsep kegiatan, peruangan, penataan sirkulasi, tampilan bangunan, pemilihan, dan pengolahan site, serta sistem struktur dan utilitas bangunannya.
- Terciptanya suatu bangunan Akademi Sepak Bola yang mengajarkan teknik dan ketrampilan dalam bermain sepak bola secara profesional yang sesuai dengan kurikulum pendidikan sepak bola.
- Terciptanya suatu wadah yang menjadi tempat pencarian bakat dan pengembangan potensi dalam bidang sepak bola, sehingga dapat menghasilkan pemain sepak bola muda yang berbakat dan berprestasi.

1.7 Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.7.1 Lingkup Pembahasan

1. Pembahasan mengarah pada Akademi Sepak bola serta sarana dan prasarana pendukung bangunan.
2. Pembahasan mengacu pada sasaran yang berupa tinjauan serta analisa yang nantinya akan menghasilkan konsep berupa penyelesaian masalah
3. Hal-hal di luar disiplin ilmu arsitektur dalam perencanaan bangunan

akan menjadi pertimbangan awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan yang selanjutnya menjadi pertimbangan dalam proses selama perencanaan.

1.7.2 Batasan Pembahasan

- Pada pembahasan ini ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang ada, serta diarahkan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, sehingga dapat digunakan sebagai masukan terhadap konsep konsep perencanaan dan perancangan Akademi Sepak Bola dengan pendekatan Arsitektur Metafora.

1.8 Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan dibagi atas beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data

a. Studi observasi

Observasi yang digunakan dalam pembahasan ini adalah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung. Penulis hanya sebatas mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan akademi sepak bola.

b. Wawancara

Melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait guna mendukung kelengkapan data.

c. Dokumentasi

Berupa foto-foto dan hasil rekaman obyek yang menjadi tujuan studi observasi untuk menambah kelengkapan data dan memudahkan dalam penjelasan obyek.

d. Studi literature

Penggunaan studi literatur berasal dari berbagai buku-buku maupun website yang berkaitan dengan teori sepak bola, teori arsitektur, konsep, dan analisa maupun standar perencanaan Kabupaten Sukoharjo.

e. Studi Lapangan

Melakukan survey lapangan untuk melihat kondisi site yang ada di lapangan dan survey terhadap tempat-tempat yang sekiranya dapat menambah kelengkapan data dan menambah referensi dalam perencanaan.

2. Pendekatan Konsep

- a. Analisis: merupakan metode penguraian dan pengkajian dari data-data informasi dan pengalaman empiris yang kemudian digunakan sebagai data yang relevan bagi perencanaan dan perancangan.
- b. Sintesa: merupakan tahap penggabungan dari data sumber yang diperoleh dari lapangan, literatur, pengalaman empiris yang telah dikaji pada tahap analisis yang kemudian diolah menjadi konsep perencanaan dan perancangan.

3. Pendekatan Rancangan

Merupakan kesimpulan dari proses sintesa yang akan diterjemahkan ke dalam konsep desain yang berupa gambar rancangan.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini, dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memberikan penjelasan umum perihal Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini yang meliputi pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup dan batasan pembahasan, metoda pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan pustaka, tinjauan lokasi, dan tinjauan preseden. Menyusun teori-teori yang diperoleh baik dari studi observasi, studi literatur, maupun wawancara yang nantinya akan menjadi bahan sebagai analisa dalam memecahkan permasalahan

dan dirangkum menjadi sebuah kesimpulan tinjauan.

BAB III : TINJAUAN UMUM WILAYAH PERANCANGAN

Memberikan penjelasan dan gambaran perihal Akademi Sepak Bola di Solo Baru yang akan direncanakan.

BAB IV : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil dari observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis dan diolah menjadi data yang berbentuk tabel, diagram maupun foto.